

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sawi adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan. Sayuran berdaun hijau ini termasuk tanaman yang tahan terhadap hujan, dan dapat dipanen sepanjang tahun tidak tergantung dengan musim. Sayuran sawi juga banyak diminati dan digemari masyarakat karena rasanya yang enak. Sawi merupakan tanaman sayuran berumur pendek yaitu pada umur 45 hari setelah tanam sudah dapat dipanen (Edi dan Bobihoe, 2010).

Beberapa jenis sawi yang saat ini cukup populer dan banyak dikonsumsi masyarakat antara lain sawi hijau, sawi putih dan pakcoy. Dari ketiga jenis sawi tersebut, pakcoy termasuk jenis yang banyak dibudidayakan petani saat ini. Batang dan daunnya yang lebih lebar dari sawi hijau biasa, membuat sawi jenis ini lebih sering digunakan masyarakat dalam berbagai menu masakan. Hal ini memberikan prospek bisnis yang cukup cerah bagi para petani pakcoy karena budidaya mudahnya dan permintaan pasarnya cukup tinggi. Tahapan budidaya pakcoy di dataran tinggi dan di dataran rendah juga tidak terlalu berbeda yaitu meliputi penyiapan benih, pengolahan lahan, teknik penanaman, penyediaan pupuk dan pestisida, serta proses pemeliharaan tanaman (Sukmawati, 2012).

Pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh jenis pupuk yang digunakan. Penggunaan pupuk kimia/anorganik menyebabkan pertumbuhan yang maksimal dan cepat, tetapi penggunaan pupuk kimia/anorganik ini secara berlebihan akan mempengaruhi kesehatan manusia sehingga akan lebih baik apabila pemupukan

tanaman menggunakan pupuk yang ramah lingkungan seperti pupuk organik yang terbuat dari bahan-bahan organik (Dewi, 2013).

Teknik usaha tani yang dilakukan saat ini banyak bergantung pada penggunaan bahan anorganik seperti pupuk sintetis dan pestisida kimia. Keadaan ini dalam jangka waktu lama akan berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan, seperti produktivitas lahan sulit ditingkatkan dan bahkan cenderung menurun (Sugito *et al.*, 1995 *cit.*, Djunaedy, 2009). Upaya mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh pengaruh negatif di atas, sudah ada teknologi tepat guna yang aman bagi kelangsungan tanah dikemudian hari yaitu dengan menggunakan bahan-bahan organik seperti membuat pestisida dan pupuk organik.

Pupuk organik yang telah banyak digunakan masyarakat pada saat ini adalah bokashi. Bokashi merupakan pupuk organik yang siap pakai dan dalam waktu singkat dapat digunakan untuk menyuburkan tanah serta meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Bokashi berasal dari fermentasi atau perombakan bahan-bahan organik seperti sekam padi, jerami, sampah rumah tangga dan sebagainya (Djunaedy, 2009).

Selain bokashi juga ada pupuk kompos yang dapat meningkatkan kesuburan tanah tanpa merusak kelestarian lingkungan. Kompos merupakan hasil pelapukan bahan organik seperti daun-daunan, rumput-rumputan, jerami, dedak padi, tandan kosong kelapa sawit serta kotoran hewan yang mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat fisik tanah. Kompos mengandung hara mineral yang esensial bagi tanaman (Setyorini *et al.*, 2006).

Tandan kosong kelapa sawit (TKKS) merupakan limbah organik dari pabrik kelapa sawit (PKS) yang masih bisa dimanfaatkan bagi tanah dan tanaman. Pemanfaatan secara langsung ialah dengan menjadikan TKKS sebagai mulsa sedangkan secara tidak langsung dengan mengubah TKKS menjadi kompos terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai pupuk organik. Pengembalian bahan organik ke tanah akan menjaga kelestarian kandungan bahan organik tanah, demikian pula kandungan hara tanah. Selain itu pengembalian bahan organik ke tanah akan mempengaruhi populasi mikroba tanah yang akan berdampak pada kesehatan dan kualitas tanah (Barea *et al.*, 2005 *cit.*, Widiastuti dan Panji. 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.) pada Panen Pertama dan Kedua dengan Pemberian Bokashi dan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pertumbuhan tanaman pakcoy pada panen pertama dan kedua dengan pemberian bokashi dan kompos tandan kosong kelapa sawit.
2. Mengetahui dosis bokashi dan kompos tandan kosong kelapa sawit terbaik terhadap pertumbuhan tanaman pakcoy pada panen pertama dan kedua.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tentang budidaya sayuran khususnya pakcoy dengan pemberian bokashi dan kompos tandan kosong kelapa sawit.

2. Sebagai panduan dan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat yang ingin bercocok tanam sayuran khususnya pakcoy dengan menggunakan bokashi dan kompos tandan kosong kelapa sawit.

1.4. Hipotesis

1. Pemberian bokashi dan kompos tandan kosong kelapa sawit meningkatkan pertumbuhan tanaman pakcoy pada panen pertama dan kedua.
2. Pemberian bokashi dan kompos tandan kosong kelapa sawit dengan dosis berbeda memberi pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman pakcoy pada panen pertama dan kedua.